

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) merupakan lembaga Pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Lembaga ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Terdapat berbagai jenis LPK, salah satunya, yaitu LPK yang memberikan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Berdasarkan data *Japan Foundation* tahun 2015, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat hingga 22,2 %. Hal tersebut karena banyak tersedia lapangan pekerjaan yang menuntut kemampuan bahasa Jepang baik di dalam maupun luar negeri, khususnya di Jepang. Sehingga, banyak masyarakat tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang.

LPK LPJ Bali merupakan salah satu LPK yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang. LPJ merupakan singkatan dari Lembaga Pelatihan bahasa Jepang. LPK LPJ Bali mencetak calon tenaga kerja magang ke Jepang. LPK ini bekerja sama dengan beberapa koperasi penyalur tenaga kerja, di antaranya koperasi di daerah Chiba, Saitama, Tokyo, Nagoya, Ehime, Gifu, Kumamoto, Hiroshima, Miyazaki, Kagoshima dan Fukuoka. Tenaga kerja asing yang sangat dibutuhkan, yaitu perawat lansia (*kaigoshi*). Mengingat, jumlah perawat lansia yang kurang memadai di Jepang. Oleh karena itu, banyak siswa

lulusan SMA/SMK, diploma dan Sarjana Keperawatan tertarik untuk bekerja ke Jepang.

Pada tahun 2018, jumlah siswa di LPK LPJ Bali, yaitu 117 orang. Dengan pembagian 66 orang calon tenaga kerja umum dan 51 orang calon tenaga kerja perawat lansia. Jumlah tersebut dapat dikatakan banyak apabila dibandingkan dengan jumlah siswa di LPK lainnya. Kebijakan bebas biaya belajar bagi perawat menjadi salah satu faktor meningkatnya minat siswa untuk bekerja ke Jepang melalui LPK ini. Hal tersebut karena biaya sudah ditanggung oleh pihak Jepang.

LPK LPJ Bali konsisten dalam menetapkan target pembelajaran. Khusus bagi siswa perawat wajib untuk lulus tes JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) yang dalam bahasa Jepang, yaitu *Nihongo Kentei shiken* (日本語検定試験) level 4 (empat). Namun, siswa dapat mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang yang lain, seperti *NAT-Test* dan *J-Test*. Mengingat, JLPT hanya dilaksanakan setahun sekali di Bali. Berbeda halnya dengan *NAT-Test* yang diselenggarakan dua bulan sekali, dan *J-Test* yang diselenggarakan tiga bulan sekali. Oleh karena itu, pihak Jepang memberikan toleransi kepada siswa perawat untuk lulus *NAT-Test* dan *J-Test* yang juga diakui secara Internasional.

Terdapat landasan kuat mengenai syarat wajib lulus N4 bagi siswa perawat. Pertama, bahasa Jepang level 4 banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang, terutama mengenai aturan dan larangan umum. Kedua,

sebagai standar kemampuan minimal, bahasa ini sering digunakan dalam lingkungan kerja, misalnya dengan rekan kerja. Ketiga, bagi perawat lansia, kemampuan pada level tersebut sangat dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi khususnya dengan para lansia. Sehingga mereka dapat melakukan pelayanan secara optimal. Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang, para perawat harus mempunyai pengetahuan mengenai kosa kata, tata bahasa serta memiliki kemampuan mendengarkan dalam bahasa Jepang.

Hal tersebut berkaitan dengan soal pada tes kemampuan bahasa Jepang. Terdapat tiga jenis soal pada tes tersebut, yaitu kosa kata (*moji goi*), tata bahasa (*bunpou*), membaca (*dokkai*), serta mendengarkan (*choukai*). Namun, tantangan pertama yang dihadapi siswa dalam menjawab soal JLPT, NAT-Test, dan J-Test, yaitu membaca huruf Jepang khususnya *Kanji*. Bagi siswa perawat, *Kanji* merupakan komponen bahasa Jepang yang sulit. Hal tersebut disebabkan karena siswa perawat belum pernah mempelajari *Kanji*. Herniawati (2014), mengungkapkan kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menjawab tes kemampuan bahasa Jepang level tinggi disebabkan karena tidak mampu membaca dan memahami *Kanji* yang muncul pada soal tersebut. Hal ini berkaitan dengan tes level N4 yang juga menggunakan *Kanji*. Tidak semua *Kanji* yang muncul dalam soal berisikan cara baca (*furigana*). Sehingga, siswa dituntut untuk mengetahui dan memahami *Kanji* yang muncul saat menjawab soal.

Dalam wawancara tanggal 1 Agustus 2019, Ketua Instruktur di LPK LPJ Bali menegaskan bahwa mata pelajaran yang lebih ditekankan kepada siswa di

kelas N4 Keperawatan, yaitu *Kanji*. Pembelajaran ini sangat penting agar siswa mampu membaca dan memahami *Kanji* yang muncul dalam tes. Selain itu, sebagai persiapan agar siswa mampu menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi ketika bekerja di Jepang. Oleh karena itu, kompetensi yang dituntut tidak hanya membaca melainkan juga menulis *Kanji*.

Buku yang digunakan sebagai bahan ajar, yaitu buku *Basic Kanji Book 2*, dan buku kumpulan soal *Moji Goi*. Siswa diberikan materi *Basic Kanji Book 2* terlebih dahulu lalu diberikan latihan soal-soal *Moji Goi*. Materi dalam buku tersebut cukup banyak, yakni 22 bab, 248 kanji. Terdapat kosa kata yang muncul pada setiap kanji, yakni total sekitar 950 kosa kata. Karena keterbatasan waktu, materi tersebut dibatasi oleh guru mengikuti hasil rapat dengan tim pengajar di LPK LPJ Bali.

Materi *Basic Kanji Book 2* diajarkan mulai bab 23 sampai bab 34, sehingga total terdapat 12 bab. Dalam 12 bab terdapat 137 Kanji, dan 456 kosa kata. Hal tersebut menyesuaikan dengan alokasi waktu belajar di kelas N4, yaitu selama 3 bulan. Selama 3 bulan terdapat 12 kali pertemuan, yakni seminggu sekali. Sedangkan, dalam satu kali pertemuan terdapat alokasi waktu 3-4 jam. Dalam satu kali pertemuan dibahas 1 bab *Kanji*.

Meskipun waktu yang dapat dikatakan singkat serta materi *Kanji* yang sulit, siswa mampu mencapai target pembelajaran dengan rata-rata nilai tes 81,5. Selain itu banyak siswa juga mampu lulus *NAT-Test* maupun *J-Test*. Hal tersebut tentu didukung oleh strategi pembelajaran *Kanji* yang digunakan oleh guru. Target pembelajaran dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan

strategi yang tepat. Oleh Karena itu, penelitian mengenai profil strategi pembelajaran *Kanji* di kelas N4 Keperawatan penting untuk dilakukan.

Penelitian mengenai pembelajaran *Kanji* tidak hanya penting melainkan juga menarik untuk diteliti. Hal tersebut melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rose (2013) yang membahas mengenai penggunaan strategi mnemonik dalam pembelajaran *Kanji* oleh pembelajar bahasa asing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu strategi mnemonik berguna dalam mengingat *Kanji* dan komponen *Kanji* karena penerapannya berupa pembelajaran bermakna.. Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi mnemonik namun tidak membahas mengenai faktor pemilihan strategi tersebut serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga strategi tersebut sukses digunakan dalam pembelajaran *Kanji*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Kanji*. Seperti, keterbatasan media *powerpoint*.
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai *Kanji* pada level N4. Sehingga siswa kesulitan dalam membaca dan memahami soal pada tes kemampuan bahasa Jepang.

3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan materi Kanji. Sehingga, kemampuan siswa hanya terbatas pada materi yang dipaparkan dalam *Basic Kanji Book 2*.
4. Kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan acuan pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam identifikasi masalah bersifat luas, serta tidak dapat diteliti satu per satu dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada strategi pembelajaran Kanji yang digunakan oleh guru di kelas N4 Keperawatan LPK LPJ Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu .

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran *Kanji* yang digunakan oleh guru di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali ?
2. Bagaimanakah faktor-faktor pemilihan strategi pembelajaran *Kanji* oleh guru di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali ?
3. Bagaimanakah hambatan dalam pembelajaran *Kanji* yang dihadapi oleh guru di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran *Kanji* yang digunakan oleh guru di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pemilihan strategi pembelajaran *Kanji* di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam pembelajaran *Kanji* yang dihadapi oleh guru di kelas N4 Keperawatan di LPK LPJ Bali.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Kanji*, khususnya dalam pembelajaran pada tingkat menengah ke atas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran *Kanji*.

Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran *Kanji* selanjutnya.

